

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan secara terus-menerus, dijaga dan diwariskan dari keturunan yang satu keketurunan yang lain, dengan tetap menjaga kesakralan dan keasliannya oleh sekelompok masyarakat tertentu. Dipelihara, dirawat, dan dilestarikan dengan baik sehingga keasliannya tetap utuh dan dinikmati oleh sekelompok masyarakat tertentu serta semua orang yang menganggap budaya itu sangat penting. Misalnya; tarian tradisional, permainan tradisional, bangunan rumah adat, kerajinan tangan, busana tradisional dan hasil karya seni lainnya. Sesuai pendapat Koenjaraningrat (2021), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar, ini menunjukkan bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan. Dengan demikian budaya dan manusia merupakan dua unsur yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan, budaya didalam manusia atau manusia didalam budaya ini penting untuk dipelajari, dilestarikan dan dikembangkan menjadi budaya-budaya lokal yang utuh dengan keasliannya.

Salah satu budaya lokal yang masih dijaga, dirawat dan dilestarikan hingga kini oleh masyarakat suku *Helong* yaitu adalah “bertenun”. Suku *Helong* merupakan salah satu suku yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya di Kabupaten

Kupang. Aktivitas masyarakat suku *Helong* dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti, bertani, beternak, berdagang, nelayan dan bertenun. Semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat suku *Helong* hanya untuk mendukung ekonomi agar tetap melangsungkan kehidupan setiap hari. Hasil dari semua aktivitas dan kebiasaan masyarakat suku *Helong* yang dilakukan berdasarkan ide atau gagasan yang disepakati bersama, sehingga selalu dijunjung tinggi dan dipelihara agar selalu utuh dan tetap dipakai secara terus-menerus. Sesuai pendapat Effendy (2014), menyatakan budaya lokal tumbuh dan berkembang di setiap daerah yang terus dipelihara, dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat. Di dalam budaya lokal, berisikan nilai-nilai yang menjadi identitas dan ciri khas dari pedoman perilaku etnik, salah satu budaya lokal yang menunjukkan identitas dan ciri khas dari pedoman perilaku etnik adalah tenun.

Bertenun merupakan suatu aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para kaum perempuan. Hasil dari tenun yaitu adalah *Sem Bi Hutus* atau Kain adat dan *Hlimut* atau Selendang. *Sem Bi Hutus* atau Kain adat dan *Hlimut* atau Selendang ini merupakan ciri khas keaslian dari karya kebudayaan masyarakat suku *Helong* yang memiliki unsur nilai budaya yang dijunjung tinggi. *Sem Bi Hutus* dan *Hlimut* tidak dipakai dengan sembarangan akan tetapi hormati dan dihargai oleh karena itu biasanya dipakai pada acara-acara yang dianggap sangat penting seperti, pada acara perkawinan, acara kematian, hari raya kenegaraan dan acara penyambutan para pejabat negara atau orang-orang besar yang dihormati oleh seluruh elemen masyarakat, yang memiliki kewenangan atau kekuasaan tertentu.

Adapun tantangan yang dihadapi suatu kebudayaan adalah semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat canggih, sehingga ketika teknologi semakin maju, maka disanalah kehidupan kebudayaan menjadi terpinggirkan, semakin memudar, bahkan menghilang. Kurangnya rasa mencintai dan memiliki dari generasi-generasi penerus untuk melastarikan kebudayaan yang mengakibatkan budaya tidak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari seluruh elemen masyarakat atau kelompok yang terkait agar tetap menjaga, memelihara dan melestarikan budaya didalam kehidupannya agar tetap menjadi suatu keyakinan dan nilai positif yang tetap dijunjung tinggi sebagai suatu pengetahuan dari adat-istiadat atau kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat.

Menurut Hawkins (2012), menyatakan bahwa budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat-istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa didalam suatu kebudayaan terdapat nilai-nilai positif yang berkaitan erat dengan pengetahuan, sehingga sangat penting untuk dijaga, dipelihara, dikembangkan serta dipelajari sebagai salah satu pengetahuan yang utuh agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bersama, nilai-nilai positif yang berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan sosial dan sains dalam budaya lokal, yaitu menciptakan kebersamaan dan kerukunan antar sesama dalam kehidupan sehari-hari serta memperkuat kesatuan bangsa. Selain itu adapun nilai-nilai lain yang sangat dekat dan menyatu di kehidupan sosial masyarakat setiap hari, yang mana tidak bisa dipisahkan atau dihilangkan yaitu

matematika, nilai-nilai seperti, menghitung, mengukur, mengurutkan, memecahkan masalah, mempertimbangkan dan lain-lain.

Dalam kehidupan masyarakat ilmu hitung menjadi sangat penting selalu berkaitan dengan kehidupan sosial setiap harinya misalnya interaksi antar sesama masyarakat dalam hal tukar-menukar barang atau benda ilmu hitung menjadi suatu kesepakatan yang mutlak dalam pengambilan keputusan, matematika selalu dilibatkan dalam aktivitas sehari-hari disadari atau tanpa disadari oleh manusia, itulah mengapa matematika dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan utuh dan memiliki hubungan yang sangat dekat sehingga tidak bisa dipisahkan. Artinya bahwa matematika adalah sebuah konsep yang mana budaya adalah tindakan dari konsep itu sendiri, oleh karena itu matematika dan budaya selalu beriringan, saling bergantung satu dengan yang lain, budaya tidak berjalan sendiri tanpa matematika ataupun sebaliknya. Hal ini menjelaskan bahwa Matematika dan budaya merupakan dua hal yang berhubungan erat dan bisa saling dijelaskan melalui aktivitas kehidupan masyarakat (Pais, 2013).

Sem Bi Hutus (kain adat *Helong*) adalah salah satu karya seni kearifan budaya asli masyarakat suku *Helong* dengan ide gagasan atau pemikiran dari para pendahulu yang mana menghasilkan sebuah karya lewat tenunan, *Sem Bi Hutus* memiliki nilai positif yang sangat tinggi di mata masyarakat suku *Helong*. Secara material *Sem Bi Hutus* dihargai dengan nilai yang sangat mahal. *Sem Bi Hutus* merupakan ciri-ciri atau identitas masyarakat suku *Helong*, di dalam bentuk dan proses pembuatan *Sem Bi Hutus* terdapat nilai-nilai, konsep-konsep, serta pemahaman matematis yang terkandung didalamnya. Hal inilah yang mendorong Peneliti agar melihat lebih jauh atau lebih

dalam. Tentang Pemahaman matematis masyarakat suku *Helong* terhadap suatu bentuk atau simbol matematika yang dianggap sebagai suatu nilai kebudayaan yang dijunjung sangat tinggi, dijaga dan dirawat dengan baik sehingga menjadi alat pemersatu bagi seluruh elemen masyarakat suku *Helong* serta melihat proses pembuatan *Sem Bi Hutus* mulai dari proses awal hingga akhir pembuatan sehingga dapat melahirkan atau menghasilkan sebuah bentuk atau simbol matematika yang terkait.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengidentifikasi tentang pemahaman matematis penenun dan tokoh adat dalam kain adat *Sem Bi Hutus* yang melahirkan sebuah nilai, konsep dan bentuk matematika. Oleh karena itu, judul penelitian yang di pilih adalah **“Identifikasi Pemahaman Matematis Masyarakat Suku *Helong* Pada Tenun Ikat *Sem Bi Hutus* Ditinjau Dari Proses Pembuatannya”**



Gambar 1.2 Sem Bi Hutus

(Sumber : Dokumentasi peneliti)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu:

1. Identifikasi konsep matematika apa saja yang terkandung dalam *Sem Bi Hutus* Masyarakat suku *Helong*?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat suku *Helong* tentang konsep matematika yang terdapat dalam *Sem Bi Hutus* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi konsep matematika apa saja yang terkandung dalam *Sem Bi Hutus* Masyarakat suku *Helong*.
2. Mendeskripsikan pemahaman masyarakat suku *Helong* tentang konsep matematika yang terdapat dalam *Sem Bi Hutus*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai seorang peneliti, selain mengetahui nilai-nilai dan bentuk matematika apa saja yang ada dalam kebudayaan masyarakat suku *Helong*, juga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang keterkaitan budaya dan matematika dalam aktivitas “tenunan” yang melibatkan unsur-unsur matematis dalam kehidupan sehari-hari lewat kain adat *Sem Bi Hutus*.

2. Bagi masyarakat suku *Helong*

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya matematika di dalam kehidupan sehari-hari, kemudian membuka pemahaman masyarakat tentang keterkaitan budaya dan matematika, serta memberi pengertian kepada masyarakat bahwa selama ini segala aktivitas dan tindakan serta pemahaman mereka baik secara langsung maupun tidak langsung telah melibatkan unsur-unsur matematika. Sehingga perlu ada perhatian khusus dari orang tua terhadap proses pembelajaran matematika yang dilakoni oleh anak-anak mereka di jenjang-jenjang pendidikan tertentu.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan atau referensi bagi sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang realistik. Sehingga peserta didik tidak hanya mengenal matematika sebagai mata pelajaran atau ilmu yang abstrak, melainkan juga sebagai ilmu konkret dalam aktivitas mereka yang dapat dilihat, disentuh dan dirasakan secara langsung.

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Identifikasi budaya

Identifikasi adalah kegiatan yang menelaah, mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.

Budaya merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dari generasi ke generasi.

2. *Sem Bi Hutus*

Sem Bi Hutus adalah sebuah hasil karya kebudayaan masyarakat suku *Helong* berdasarkan ide, gagasan dan pemahaman, yang telah di terima dari para pendahulu atau leluhur sehingga dijaga, dirawat, dan dilestarikan hingga kini. *Sem Bi Hutus* memiliki nilai yang sangat dihargai dan junjung tinggi oleh masyarakat suku *Helong*.

3. Pemahaman matematis

Segala bentuk kemampuan yang didasari dengan pengetahuan akan suatu hal yang dipahami dan dimengerti dengan baik dan benar.